

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Dinda Dwi Azizah¹, Murniyetti²

dindadwiazizahh@gmail.com¹, murniyetti@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 01 Februari 2023

Revised, 17 Februari 2023

Accepted, 28 Februari 2023

Keywords:

Pelaksanaan, Tahfidz Al-Qur'an, Karakter Religius

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the implementation of the Al-Qur'an tahfidz program in shaping the religious character of students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padang City, using a qualitative case study method. Data collection by interviews, observation, and documentation, then analyzed by reducing, presenting, and drawing conclusions. The validity test technique uses triangulation. The results of the study show that: first, the tahfidz program planning is prepared through procedures, namely: a) Setting goals; b) Determine success; c) Determine the person in charge; d) Arrange schedules and activities. Second, the implementation of the tahfidz al-Qur'an program is seen from the implementation process, the methods used, and the formation of religious characters such as faith and piety, honesty, hard work, discipline, and responsibility through the tahfidz Al-Qur'an program. The three evaluations for the tahfidz al-Qur'an program are mid-semester evaluations and end-semester evaluations.

Corresponding Author: Dinda Dwi Azizah, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: dindadwiazizahh@gmail.com, Phone No: +62 895 2724 2580



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir, diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar dari banyak mukjizat lainnya (Charisma, 2013; Musbikin, 2014). Al-Qur'an sebagai paduan hidup pertama oleh kaum muslim memiliki kandungan yang lengkap dan holistik, maka dari itu setiap kaum muslim wajib untuk menaati seluruh perintah dan larangan yang terdapat di dalamnya (Umar, 2017). Al-Qur'an juga berisi tentang pedoman kesejahteraan umat manusia dalam segala aspek kehidupan (Abrianto, Setiawan, dan Fuadi (2018). Maka dari itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak dari sejak dini untuk membentuk karakter yang baik dimasa depan (Marisa, 2021).

Karakter merupakan sifat alami yang dimiliki seseorang dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti

perilaku yang baik, berkata jujur, tolong menolong sabar, tanggung jawab, disiplin, dan masih banyak yang lainnya (Mukshid, 2016; Mulyasa, 2013). Sementara itu, pendidikan karakter merupakan sebuah proses pengembangan nilai moral yang membuat peserta didik secara sadar paham dan menerapkan nilai tersebut untuk Tuhan, diri sendiri, masyarakat, makhluk ciptaan Tuhan, maupun bangsa secara keseluruhan (Mulyasa, 2013; Viani, 2012).

Standar nilai karakter Kementerian Pendidikan Nasional ada 18 butir yaitu: 1) nilai religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab (Anggraini, dkk. 2016).

Menurut Rawana, Franks, Brownlee, Rawana, Neckoway (2011), pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik dan diharapkan dapat menjadi landasan utama dalam membentuk generasi Indonesia yang bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang. Begitu juga dengan penanaman nilai karakter juga telah terbukti menghasilkan peserta didik yang unggul dalam hal emosional, intelektual, dan kepribadian (Darmayanti & Wibowo, 2014; Grier, 2012). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang sehingga menjadi manusia yang baik, berbudi luhur dan bermartabat (Fitri, 2012).

Faktanya di Indonesia, pendidikan karakter yang diterima di sekolah tidak mempengaruhi perubahan perilaku di kalangan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya krisis nyata di Indonesia yang memprihatinkan dan mengkhawatirkan masyarakat dalam kekerasan yang sering terjadi terhadap anak, contohnya seperti kejahatan, pencurian yang dilakukan remaja, penipuan, kebebasan seksual, narkoba, pemerkosaan, perampasan, pornografi, dan perusakan properti pribadi (Zubaedi 2011). Krisis tersebut dianggap bermula dari dunia pendidikan itu sendiri, dapat dilihat dari fakta yang ada di lapangan yaitu masih banyak terdapat proses pendidikan yang hanya mengutamakan dan berlomba-lomba pada aspek kognitif sehingga mengesampingkan aspek afektif dan psikomotor. Akibatnya, peserta didik lulusan sekolah hanya menjadi berilmu, tetapi belum tentu memiliki karakter yang baik. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor kegagalan negara Indonesia dalam membentuk karakter bangsa (Rosidatun, 2018).

Krisis karakter dan moral sangat mempengaruhi perkembangan bangsa dan negara, terutama perkembangan. Jika karakter dan moral generasi sekarang sudah merosot, maka bisa dibayangkan dalam 10 tahun mendatang Indonesia akan kehilangan generasi emas yang bisa menata negara dengan lebih baik. Jika karakter generasi penerus tidak ditanamkan sejak dini, Indonesia akan kehilangan jati dirinya di kemudian hari, mudah dikuasai negara lain, dan rendah legitimasinya sebagai negara. Melihat hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus mengingatkan tentang urgensi pendidikan karakter di Indonesia (Rosidatun, 2018).

Hal ini menegaskan bahwa pembentukan karakter melalui sekolah sebagai bagian dari pendidikan nilai merupakan ikhtiar mulia yang sangat dibutuhkan. Apalagi mengingat masa depan bangsa, tugas sekolah bukan hanya untuk mencetak peserta didik yang berpengetahuan dan terampil, tetapi yang lebih penting adalah

membentuk jati diri, kepribadian dan karakter (Abd, 2013). Salah satu cara sekolah untuk mencapai pendidikan karakter bagi peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, seperti mengadakan program mandiri atau program unggulan yang berbasis pendidikan karakter.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter peserta didik (Zulfitria, 2017). Tahfidz adalah menghafal ayat Al-Qur'an secara berangsur dan membacanya berulang-ulang agar tidak mudah lupa dengan cara membaca dan mendengarkan (Sa'dulloh, 2012). Makna program tahfidz Quran adalah merancang kegiatan yang berkelanjutan untuk menjaga kemurnian dan pelestarian Al-Quran dengan membaca dan menghafal ayat-ayatnya. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan dan mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal saja, tetapi juga mengarahkan mereka untuk membentuk dan melatih karakter dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam setiap saat. Maka dari itu, program tahfidz Alquran dapat dijadikan jalan alternatif bagi sekolah untuk memaksimalkan penguatan karakter pada peserta didik (Valentina, 2021).

Merujuk pada nilai-nilai karakter yang disebutkan Kemendiknas, semua nilai tersebut harus diinternalisasikan secara luas dan menyeluruh kepada peserta didik, terlebih nilai agama yang sangat penting dalam kehidupan. Karakter religius adalah karakter induk dan esensi dari karakter lainnya. Karakter religius mengacu pada sikap dan perilaku masyarakat yang memegang teguh ajaran agamanya, mentolerir praktik keagamaan lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Ginjar, 2017). Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa konsep karakter religius adalah memiliki karakter yang erat kaitannya dengan agama, seperti memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Fadriati, 2016). Hal ini terkait dengan pendidikan Al-Qur'an dan fungsinya yaitu untuk memperkenalkan, membiasakan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Abdul, 2013). Disamping itu Allah menjanjikan manfaat atau keutamaan bahwa orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebajikan yang melimpah. Keutamaan membaca Al-Qura'n antara lain menambah keberkahan bagi keluarganya, hidup damai di lingkungannya, dan memungkinkan seseorang terhindar dari perbuatan yang memalukan dan maksiat (Abdul, 2013).

Satu dari beberapa sekolah di Sumatera Barat yang aktif melaksanakan dan menjalankan program tahfidz Al-Qur'an adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan kelas tahfidz sebagai program wajib yang menjadi muatan kurikulum ciri khas madrasah yang wajib diikuti semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XI, yang mana juga menjadi ciri khas madrasah atau sekolah berbasis ilmu agama Islam.

Dari penjelasan diatas peneliti melakukan observasi pada tanggal 30 Juli 2022 yaitu seharusnya peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang yang berlandaskan sekolah berbasis agama Islam gemar akan membaca dan menghafal Al-Qur'an, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang sulit dan malas untuk menghafal Al-Quran karena terkendala penyesuaian diri dan adaptasi dengan lingkungan serta lebih gemar menggunakan gadget dan teknologi lainnya dibandingkan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga peserta didik kurang

adanya sikap religius, seperti kurangnya sikap kerja keras ketika diberi pekerjaan rumah seperti menghafal Al-Qur'an dan menunda-nunda setoran hafalan pada mata pelajaran lainnya, serta tidak melaksanakan tanggung jawabnya seperti kesadaran akan kewajiban dalam *muraja'ah* dan menjaga hafalan. Tentunya hal itu bisa dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan salah satunya program tahfidz Al-Qur'an, yang mana program tahfidz sebagai program wajib diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai karakter pada peserta didik.

2. Tinjauan Pustaka

A. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz adalah membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit dan berulang-ulang. Tahfidz Al-Qur'an memiliki fungsi mengenalkan, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang tinggi pada anak untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Zulfitria, 2017). Proses membaca Al-Qur'an dengan baik mendukung pembentukan karakter seseorang, meliputi perilaku terhadap diri sendiri, perilaku terhadap orang lain, dan hubungan dengan Sang Pencipta (Aziz (2017).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses menjaga, memelihara, dan melindungi Al-Qur'an dalam ingatan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan membacakannya diluar kepala serta maknanya dengan menggunakan mutqin (ingatan yang kuat). Program tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu program yang bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam bidang keagamaan. Peranan program tahfidz Al-Qur'an sangat kompleks, mulai dari mendidik santri agar mampu membaca dan menghafal Alquran, hingga akhirnya seluruh akhlaknya juga berlandaskan pada Alquran satu (Valentina, 2021).

Oleh karena itu, program tahfidz Al-Qur'an menjadi solusi alternatif dalam pengembangan kurikulum bagi sekolah Islam ataupun sekolah umum untuk meningkatkan iman dan takwa. Adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah, itu merupakan upaya agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta membentuk karakternya.

2. Keutamaan Membaca dan menghafal Al-Qur'an

Menurut Sani dan Kadri (2016), keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Allah akan mengangkat derajat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk kedalam sebaik-baik umat.
- c. Mendapat syafaat di hari kiamat.
- d. Mendapat kebaikan yang berlipat ganda.
- e. Memperoleh surga.

3. Metode Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Umar (2017), tahfidz Al-Qur'an tidak akan terpisahkan dari metode. Metode yang dapat digunakan antara lain:

- a. Metode *Juz'i*

Metode *juz'i* yaitu menghafal sedikit demi sedikit dan menghubungkan satu bagian yang telah dihafal dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Artinya, dalam metode ini peserta didik menggabungkan hafalan sebelumnya dengan hafalan baru. Oleh karena itu, peserta didik didorong untuk rajin bermuraja'ah.

b. Metode *Takrir*

Metode *takrir* merupakan metode mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru untuk menjaga materi agar tidak mudah lupa.

c. Metode Setor

Metode setor adalah mendengarkan hafalan baru kepada guru. Metode ini wajib diterapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan hafalannya, sehingga dapat tercapai sebuah tujuan.

d. Metode Tes

Metode tes adalah teknik yang digunakan guru untuk menguji ingatan peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada ketelitian bacaan sesuai tajwid. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian materi yang dipelajari.

4. Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter

Menurut Valentina (2021), metode penanaman nilai-nilai karakter, di antaranya yaitu:

a. Metode Keteladanan

Pada metode keteladanan ini guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya, baik itu dari ucapan ataupun perbuatan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik di sekolah lebih sering berinteraksi dengan guru. Sehingga ketika guru mempunyai karakter yang baik, menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, berakhlak mulia, kerja keras, dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela, maka peserta didik akan terbentuk karakter hal yang serupa.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang mengajarkan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat secara berulang dan berkelanjutan yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan.

c. Metode Motivasi

Metode motivasi direkomendasikan dalam memberikan stimulus pada peserta didik untuk meningkatkan gairah dan semangat dalam menuntut ilmu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Motivasi sangat memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam perkembangan fisik dan psikis.

d. Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan dan hukuman dapat membangun karakter peserta didik karena pada dasarnya anak memiliki keinginan dan merasa senang ketika diberi penghargaan. bentuk penghargaan terhadap perilaku yang baik ini membuat peserta didik lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan hukuman merupakan konsekuensi dari kenakalan yang dilakukan peserta didik.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan mengacu pada usaha terencana yang dilakukan individu dalam proses pengajaran dan pembelajaran agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, kreatif, berilmu, dan berkarakter (Suyadi, 2012). Sedangkan karakter mengacu pada sifat-sifat alamiah yang dibentuk oleh setiap individu dalam kehidupannya sesuai dengan lingkungan sekitarnya (Valentina, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya membangun karakter, yang secara tersirat berarti membentuk sifat atau pola tingkah laku berdasarkan moralitas yang positif (Muslich, 2014).

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai moral dan kebaikan kepada peserta didik agar mereka memahami dan menerapkannya baik kepada Allah SWT, diri sendiri, masyarakat, dan juga bangsa secara holistik (Mulyasa, 2013; Syafri, 2012; Wiyani, 2012). Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat kewarganegaraan religius, nasionalisme, produktivitas, dan kreativitas (Kemendiknas, 2011).

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun bangsa yang tangguh dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, kompetitif, bertoleransi dan gotong royong, berjiwa pantang menyerah, bergerak dengan selalu mengikuti perkembangan zaman, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi semata-mata karena iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Suyadi, 2012).

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013), pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Fungsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan peserta didik agar selalu berpikir positif, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. 2) Fungsi perbaikan dan penguatan Fungsi pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan warga negara, mempererat kerjasama antar keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah, serta bersama-sama berpartisipasi, berkontribusi dan bertanggung jawab untuk menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan martabat. 3) Fungsi penyaring. Fungsi pendidikan karakter adalah menyaring budaya bangsa Indonesia dengan budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia.

3. Karakter Religius

Karakter religius berasal dari kata "religi" dan "religius" selanjutnya muncul istilah religiusitas yang memiliki arti pengabdian terhadap agama (Hidayatullah, 2010). Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), karakter religius memiliki makna yang sangat erat dengan agama yang bernilai islami seperti berakhlak yang baik. Menurut Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu kesiapan jiwa yang memudahkan perbuatan atau tindakan terjadi tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kesiapan itu menghasilkan amal baik, maka hal itu disebut akhlak yang baik, jika amal tercela yang muncul, maka hal itu dinamakan akhlak yang buruk (Iqbal, 2013).

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mendekati hal-hal yang bersifat spiritual. Seseorang dikatakan religius ketika dia merasa perlu dan berusaha untuk mendekati Tuhan dan menaati ajarannya. Untuk menumbuhkan nilai-nilai religius seperti ini tentunya tidak mudah, hal ini mengharuskan guru sebagai tim pengajar bekerja sama dengan baik dengan pihak eksternal. Nilai-nilai religius tersebut dapat diajarkan kepada peserta didik sekolah melalui beberapa kegiatan keagamaan (Fadriati, 2016).

4. Indikator Karakter Religius

Menurut Sani dan Kadri (2016), indikator karakter religius yang sangat harus dimiliki oleh peserta didik yaitu Iman dan takwa, jujur, disiplin, kerja keras, dan bertanggung jawab.

3. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan mengartikan makna dari suatu peristiwa yang terjadi dan interaksi perilaku manusia dalam keadaan tertentu (Gunawan, 2015). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian yang menekankan pada kasus-kasus tertentu yang terjadi pada objek yang dianalisis (Mustari & Rahman, 2012). Sumber data pada penelitian ini adalah waka kurikulum, pembina tahfidz Al-Qur'an, dan peserta didik kelas XI IPA 2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Teknik uji validitas menggunakan triangulasi.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang

Proses kegiatan dapat dilihat dari berbagai tahapan, secara umum tahapan tersebut dibagi menjadi 3, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Aini, 2020). Tahap pertama perencanaan yaitu merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk mencapai tujuan (Surur, 2018). Perencanaan meliputi kegiatan menentukan apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa banyak orang yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan berapa banyak biaya yang dibutuhkan. Maka dari itu tahapan perencanaan dikembangkan sebelum tindakan dilaksanakan (Zulina, 2021).

Pada tahapan perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dapat disusun melalui prosedur, di antaranya:

1. Menetapkan Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan program tahfidz Al-Qur'an yaitu sebagai sarana dan wadah untuk menggali ekspresi, potensi, bakat, dan minat peserta didik dalam menghafal ayat Al-Qur'an, menumbuhkan semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an hingga sampai hafizh/ hafal 30 Juz Al-Qur'an, membumikan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang sebagai sarana tercapainya Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang "mewujudkan peserta didik yang

berkualitas dalam bidang akademis dan non akademis". Hal tersebut juga sudah tertera pada lembar pernyataan dan laporan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

2. Menentukan keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan dari program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang dilihat dari apakah peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu 1 juz dalam kurun 1 tahun. Kelas X menghafal juz 30, kelas XI dan XII menghafal juz 1. Kelas XI dari ayat 1 sampai 101, sedangkan kelas XII dari ayat 102 sampai 141. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPA 2, maka target hafalannya yaitu menghafal juz 1 dari ayat 1 sampai dengan ayat 101. Selain hafalan, pihak sekolah juga mempunyai harapan dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk perilaku yang baik, terutama karakter religius yang akan mewakili semua dari karakter-karakter lainnya pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang.

3. Menetapkan Penanggung jawab Program Tahfidz Al-Qur'an

Penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang adalah Bapak Ihsan Wahyudi yang bertugas sebagai pembina program tahfidz Al-Qur'an. Dalam menjalankan tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang, pembina bekerjasama dengan 2 orang ustadz dan 4 orang ustadzah dengan kualifikasi yang berasal dari pendidikan keagamaan, dan mempunyai bacaan Al-Qur'an yang benar, serta memiliki karakter yang baik.

4. Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz diikuti oleh seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an tentunya akan disesuaikan dengan jadwal dan aturan yang sudah berjalan. Selain itu peserta didik juga harus lebih menghargai waktu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga dengan adanya program ini membantu peserta didik untuk tetap aktif sesuai dengan waktunya.

B. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang

Program adalah sebuah sistem atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan (Zulina, 2021). Pelaksanaan program pasti akan berlangsung dalam suatu organisasi, artinya harus melibatkan sekelompok orang (Wiyani, 2012). Sebelum melakukan pelaksanaan dalam sebuah program, maka harus membuat perencanaan terlebih dahulu untuk memudahkan tujuan yang ingin dicapai (Aini, 2020). Dalam hal ini pelaksanaan dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang

Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang masuk ke dalam muatan lokal, maka proses pelaksanaan masuk kedalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) didalam ruang kelas yang didampingi oleh ustadz atau ustadzah yang menjadi guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas tersebut. Kelas tahfidz Al-Qur'an ini berlangsung pada 1 jam pelajaran selama 45 menit di dalam kelas, dan berlangsung selama 1

kali dalam 1 minggu. Kegiatan selama di dalam kelas yaitu pertama-tama peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran berlangsung, setelah itu muraja'ah hafalan, memperbaiki bacaan, dan mencontoh bacaan yang benar yang dipraktikkan oleh ustadz atau ustadzah, sedangkan 1 jam pelajaran lagi itu dilangsungkan di luar kelas untuk menyeter hafalan yang telah dihafal. Proses dan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini juga sama dengan pelaksanaan pada kegiatan mata pelajaran lainnya seperti adanya penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, dan didalam penilaian rapor nantinya itu tidak hanya kepada penilaian kognitif saja, tetap juga pada penilaian afektif dan penilaian psikomotor.

2. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Setiap peserta didik memiliki perbedaan, perbedaan tersebut bisa dilihat dari kemampuan, fisik, perilaku, kebiasaan, dan sifat (Aini, 2020). Sehingga antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain juga memiliki perbedaan sebagaimana kemampuannya dalam menyerap informasi atau ilmu yang diberikan oleh ustadz atau ustadzahnya. Begitu juga pada saat peserta didik mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, sehingga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an pada peserta didik. Metode yang digunakan yaitu metode *talqin*, metode *juz'i*, metode *takrir*, metode setor, dan metode tes.

3. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang

Pembentukan karakter peserta didik membutuhkan kebiasaan dan teladan. Peserta didik harus terbiasa berbuat baik, dan malu berbuat kejahatan seperti mencontek, berbohong, dan bersikap individualisme. Perubahan sikap dan perilaku dari buruk menjadi baik tidak terjadi secara instan. Perubahan tersebut harus diikuti dengan latihan yang teliti dan konsisten guna mencapai tujuan yang diinginkan (Rohmah & Swandari, 2021). Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik (orang tua dan guru) adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara apa yang diajarkan dengan apa yang telah dilakukan (Ginanjari, 2017). Pembentukan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang menjadi suatu sarana yang tepat dalam membentuk karakter yang baik, terutama karakter religius yang menjadi karakter inti dari pembentukan karakter-karakter lainnya.

Maka dari itu kita bisa melihat dan merujuk kepada indikator karakter religius.

a. Iman dan Takwa

Iman dan takwa adalah sifat dan perilaku beriman dan taat menjalankan ajaran agama yang dianut, bertoleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Zubaedi, 2011). Karakter tidak dapat dicapai dengan instan, hal itu harus diterapkan oleh pendidik secara terus menerus atau berkelanjutan. Selain itu perlu adanya keteladanan bagi semua pihak yang terlibat antara lain

kepala sekolah, guru, dan orang tua di rumah. Hal tersebut untuk menjaga kesinambungan dalam penerapan karakter dan merumuskan dalam sebuah program pembiasaan, sehingga karakter seperti ini bertahan lama dan dapat terus diimplementasikan sehingga menjadi sebuah kebiasaan pada peserta didik (Hamdani 2013).

Dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang, karakter karakter religius pada peserta didik menjadi lebih meningkat, khususnya peserta didik kelas XI IPA 2. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peserta didik berdo'a pada saat memulai pelajaran atau mengakhiri pelajaran, sholat tepat waktu terutama sholat zuhur berjamaah di sekolah, sholat dhuha, menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an.

b. Jujur

Dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang, hal itu dapat membentuk karakter religius pada peserta didik. Salah satu contoh karakter religius yang dapat kita lihat yaitu adalah dengan adanya sifat jujur. Jujur adalah sikap atau perilaku seseorang untuk mengatakan sesuai dengan fakta yang telah terjadi (Fitri, 2012). Perilaku jujur didasarkan pada upaya seseorang untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Daryanto dan Darmiatun, 2013).

Selama peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut, peneliti melihat tingkat kejujuran peserta didik kelas XI IPA 2 semakin lama semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik terutama pada saat menyeter hafalan. Dalam melakukan penyeteran hafalan peserta didik selalu dilandasi dengan kejujuran, contohnya ketika peserta didik ditanya oleh ustadz mengenai hafalan, peserta didik akan menjawab dengan sebenar-benarnya. Jika peserta sudah hafalan sudah hafal maka peserta didik akan mengatakan hafal, dan jika peserta didik belum hafal dan mengalami kesulitan saat menghafal, maka peserta didik akan mengatakan sesuai dengan yang terjadi kepada ustadz. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterbukaan peserta didik dan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.

c. Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh tanpa merasa bosan atau pantang menyerah sampai sesuatu tercapai (Mariyaningsih & Hidayati, 2018). Kerja keras adalah sikap yang selalu tampak bekerja tanpa henti, selalu semangat tanpa mengenal lelah, dan sungguh-sungguh melakukan sesuatu dengan tujuan (Wahyuniyanto, 2020). Kerja keras adalah istilah yang mencakup upaya menyelesaikan tugas sampai tuntas.

Saat peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang, peneliti melihat peserta didik kelas XI IPA 2 bekerja keras untuk menghafal Al-Qur'an. Kerja keras para peserta didik tercermin dari sikap dan perilaku mereka dalam mengikuti proses pelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kerja keras peserta didik selama mengikuti kelas tahfidz Quran dapat dilihat dalam beberapa hal, contohnya memiliki semangat yang

tinggi dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an, tidak menunda-nunda setoran, berusaha menuntaskan hafalan dengan baik, pantang menyerah saat mengalami kesulitan dalam menghafal hafalan, dan selalu berusaha untuk menjaga hafalannya.

d. Disiplin

Menurut Hidayatullah (2010), disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan suatu kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan. Sejalan dengan pandangan Mukhid (2016) mengungkapkan bahwa, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Maka dari itu disiplin memiliki peranan penting dalam menentukan kesuksesan belajar pada peserta didik.

Selama peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang, peneliti melihat bahwa peserta didik kelas XI IPA 2 sangat menjunjung tinggi kedisiplinan seperti sangat menghargai waktu dan menaati peraturan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik menyeter hafalan tepat waktu, datang kesekolah tepat waktu dan berpakaian rapi, dan membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

e. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, baik tugas terhadap Tuhan YME, diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat (Daryanto dan Darmiantun, 2013). Sikap tanggung jawab harus ditanamkan kepada diri seseorang, karena dengan itu seseorang sadar akan kewajibannya (Kesuma, et al., 2013).

Selama peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang, peneliti melihat sebelum pembelajaran dimulai, ustadz menanyakan sejauh mana hafalan peserta didik, setelah itu peserta didik disuruh terlebih dahulu untuk muraja'ah hafalannya sebelum menyeter hafalan baru. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik harus bertanggung jawab dengan menjaga hafalannya dan berkomitmen untuk istiqomah menghafal Al-Qur'an. Muroja'ah yang dilakukan peserta didik tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun juga dilakukan secara mandiri di rumah. Selain itu peserta didik juga berusaha untuk melakukan hal-hal yang disenanginya agar termotivasi dan tidak bermalas-malasan saat menghafal Al-Qur'an guna peserta didik harus bertanggung jawab akan hafalannya.

C. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang

Evaluasi adalah tahapan yang terakhir dalam sebuah kegiatan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang diadakan serta pengembangan program yang akan datang (Surur,2018). Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang terbagi kedalam dua tahap yaitu evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Evaluasi tengah semester dilakukan sekali tiga bulan, dimulai dari seluruh peserta didik membacakan surat sesuai dengan yang diperintahkan oleh salah seorang guru secara bersama-sama, dan melihat sejauh mana tingkat

hafalan peserta didik. Sedangkan evaluasi akhir semester dilakukan sekali enam bulan dengan cara guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membacakan surat-surat tertentu sesuai dengan jumlah hafalan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah itu guru akan memberi motivasi kepada peserta didik yang belum mencapai target, dan guru akan mencari strategi pembelajaran yang efisien agar peserta didik bisa mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Aktivitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi dapat dijadikan bahan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar guna mengidentifikasi kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan (Suharmi, 2015). Hal ini sejalan dengan langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah dalam melaksanakan program tahfidz Alquran untuk menumbuhkembangkan karakter religius siswa.

5. Simpulan

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang disusun melalui prosedur sebagai berikut: a) Menetapkan tujuan tahfidz Al-Qur'an; b) Menentukan keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an dengan membuat target yang akan dicapai; c) Menetapkan penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an; d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan program tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dengan proses hafalan, metode yang digunakan, dan keterlibatan guru dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an dan pembentukan karakter. Program tahfidz Al-Qur'an ini berimplikasi terhadap terbentuknya karakter religius peserta didik menjadi lebih baik seperti iman dan takwa peserta didik menjadi lebih baik, hal ini bisa dilihat dari ketaatan peserta didik dalam beribadah, mengerjakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu, mengerjakan sholat dhuha, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, dan menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Evaluasi program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Padang terbagi ke dalam dua tahap evaluasi tengah semester dilakukan sekali tiga bulan, dimulai dari seluruh peserta didik membacakan ayat atau surat sesuai dengan yang diperintahkan oleh ustadz secara bersama-sama, dan melihat sejauh mana tingkat hafalan peserta didik apakah sudah melebihi setengah target hafalan atau belum. Sedangkan evaluasi akhir semester dilakukan sekali enam bulan dengan cara guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membacakan surat-surat tertentu sesuai dengan jumlah hafalan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah itu guru akan memberi motivasi kepada peserta didik yang belum mencapai target, dan guru akan mencari strategi pembelajaran yang efisien agar peserta didik bisa mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

6. Referensi

- Abd Muis Thabrani. 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Abdul, Said Adhim, (2013). *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298.

- Aini, Z. (2020). *Implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Anggraini, et.al. (2016). "The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students". *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 1, hlm. 26-29.
- Aziz, Jamil Abdul. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2 (1): 1-15.
- Charisma, M. C. (2013). *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an. *Ta'dib*, 15(1).
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginanjar, M. H. (2017). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), Article 03.
- Grier, L. K. (2012). Character, social-emotional, and academic outcomes among underachieving elementary school students. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 17(3), 201-216.
- Gunawan, Imam, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani Hamid. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Kesuma, Dharma et. All. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Valentina, Marisa. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang: Fakultas Ilmu Sosial-UNP.
- Mariyaningsih, N & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Group.
- Mukhid, A. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 13(2), 309-328.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dinda Dwi Azizah dan Murniyetti: Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk...

- Musbikin, I. (2014). *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine.
- Muslich, Masnur. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M & Rahman, T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Rawana, J. R., Franks, J. L., Brownlee, K., Rawana, E. P., & Neckoway, R. (2011). The application of a strength-based approach of students' behaviours to the development of a character education curriculum for elementary and secondary schools. *The Journal of Educational Thought (JET)/Revue de la Pensée Educative*, 127-144.
- Rohmah, N., & Swandari, T. (2021). Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 199-211.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sa'dulloh. (2012). *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Kadri, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surur, A. M. (2018). Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 42-51.
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umar, U. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim. *TADARUS*, 6(1).
- Wahyunianto, S. (2020). *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter Perencanaan Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulfitria. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 124- 134.
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Intelektualita*, 6(02).